

BAB V

PENGARUH *MEDIA COVERAGE*, *AUDIT FIRM TYPE*, DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Oleh :

Arnita Hasna Wijayanti¹⁾, Linda Agustina²⁾, Nur Anita³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Semarang

arnitahw02@gmail.com¹⁾, lindaagustina@mail.unnes.ac.id²⁾,
nuranita@mail.unnes.ac.id³⁾



Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh liputan media, tipe kantor audit, dan proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan hidup serta menyajikan variabel moderasi kinerja lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dengan peringkat PROPER periode 2020-2022. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan non keuangan sehingga menghasilkan 108 unit analisis. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan software IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, jenis KAP tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan memperlemah pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan hidup. Namun kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh pemberitaan media dan jenis perusahaan audit terhadap pengungkapan lingkungan.

Kata kunci: Pengungkapan lingkungan, liputan media, tipe kantor audit, proporsi dewan komisaris independen, kinerja lingkungan

Pendahuluan

Perusahaan merupakan badan usaha untuk dijalankan demi memperoleh laba atau keuntungan. Namun dengan kemajuan ilmu pengetahuan, zaman dan teknologi, peran perusahaan bukan lagi sebagai badan usaha yang hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitasnya dengan memiliki kewajiban sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Kehadiran perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa akan bermanfaat dikarenakan dapat menyediakan lapangan kerja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Namun perusahaan juga mempunyai dampak negatif bagi masyarakat. Dampak negatif tersebut disebut seperti limbah kimia,

pencemaran udara, air dan tanah, hujan asam, limbah nuklir, kebisingan, kemacetan lalu lintas, dan kerusakan lingkungan (Haholongan, 2016). Perusakan lingkungan masih menjadi tantangan dan selalu menjadi pusat perhatian masyarakat didunia (I. Wahyuningrum et al., 2020).

Penggunaan teknologi canggih dalam kegiatan operasional perusahaan namun tidak diimbangi dengan perhatian terhadap lingkungan akan berdampak buruk bagi lingkungan, bahkan merugikan masyarakat sekitar (Indriastuti et al., 2022). Ermaya & Mashuri (2018) menyatakan bahwa tekanan dari luar perusahaan membuat perusahaan lebih peduli terhadap tanggung jawab dalam aspek lingkungan dengan menghasilkan *environmental disclosure* dengan baik sesuai dengan kebutuhan pihak luar perusahaan. Van de Burgwal & Vieira (2014) menjelaskan bahwa *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup didalam laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar disampaikan kepada pihak luar melalui *environmental disclosure* yang diterbitkan pada laporan tahunanyang dimiliki perusahaan. Pengungkapan lingkungan dapat memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Safitri & Wahyuningrum, 2021).

Tetapi pada kenyatannya, perusahaan mengabaikan dampak aktivitas usahanya dengan tidak memperdulikan aspek lingkungan serta sosialnya (Adriana & Dewi, 2019). Pentingnya pengungkapan informasi terkait dengan dampak dari aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan dukungan peraturan yang ada, seharusnya dapat mendorong perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan lingkungan atau biasa disebut dengan *environmental disclosure*. Putri & Wahyuningrum (2021) menyatakan bahwa bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan yaitu dengan melakukan *environmental disclosure*. *Environmental disclosre* merupakan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan pengungkapan lingkungan hidup suatu perusahaan dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga masyarakat atau pemangku kepentingan dapat memantau secara langsung kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut (Assiva & Kaharti, 2021).



Beberapa media menerbitkan berita terkait kerusakan lingkungan di Indonesia, salah satunya yang disebabkan dari aktivitas perusahaan dari tahun ke tahun. Antara lain, terjadi pencemaran lingkungan PT Toba Pulp Lestari Tbk, dimana limbah perusahaan tersebut terbukti mencemari air hingga udara yang menyengsarakan warga kampung Parbulu selama 34 tahun, sehingga mengalami luka berupa gatal-gatal, sawah warga juga hancur karena banyak cairan limbah perusahaan (detiknews.com, 2021). Selain itu, masyarakat yang tinggal di sekitar Perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical mengeluhkan pembakaran gas sisa produksi dari pabrik tersebut. Pembakaran gas tersebut menyebabkan limbah yang dapat merusak lapisan atmosfer dan berdampak pada kerusakan lingkungan dan pemanasan global. Hasil dari pencemaran tersebut dapat memicu peningkatan jumlah emisi karbon dari asap dan debu yang dihasilkan (faktabanten.co.id, 2022).

Kasus pencemaran lingkungan Indonesia yang buruk mencerminkan kurangnya perhatian banyak pihak terhadap kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan kurang memperhatikan lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya. *Environmental disclosure* bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Sifat wajib tersebut dikarenakan adanya berbagai peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti peraturan mengenai kewajiban penyampaian informasi lingkungan hidup dalam laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. *Environmental disclosure* juga bersifat sukarela, meskipun standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup telah banyak dikembangkan, namun belum ada pedoman baku mengenai standar keterbukaan informasi lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

Environmental disclosure sangat membantu manajer perusahaan dalam mengidentifikasi, mendeteksi, dan meminimalkan kemungkinan biaya resiko yang akan kemungkinan ditanggung oleh perusahaan jika di masa depan terjadi suatu masalah mengenai lingkungan dan memberikan gambaran kepada *stakeholder* tentang kondisi suatu perusahaan (Annisa & Ermaya, 2022). *Environmental disclosure* sendiri umumnya dilaporkan



pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menungkapkan atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. *Sustainability report* merupakan sarana atau media bagi perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mewujudkan konsep *Triple Bottom Line* yang dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan lainnya untuk mengkaji tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 5. 1 Tingkat Environmental Disclosure

No.	Peneliti	<i>Environmental Disclosure</i>	Objek
1	Annisa & Ermaya (2022)	41,43%	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2	Wahyuningrum, et al. (2022)	31,80%	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3	Terry & Asrori (2021)	45,35%	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4	(Rinsman & Prasetyo, 2020)	42,96%	Perusahaan non keuangan dan mengikuti PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018
5	Chaq & Wahyudin (2020)	42,09%	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dan mendapat peringkat PROPER tahun 2014-2017
6	Suprapti, et al. (2019)	31,36%	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2024

Hasil rata-rata persentase pengungkapan *environmental disclosure* beberapa perusahaan berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih rendahnya pengungkapan lingkungan karena dibawah

50%. *Environmental disclosure* di Indonesia yang masih bersifat sukarela membuat banyak perusahaan, memiliki kesadaran rendah dalam mengungkapkan lingkungan didalam *annual report* dan *sustainability report* meskipun dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan tidak jauh dari lingkungan, mempunyai jumlah tenaga yang besar, dan proses produksinya menimbulkan dampak terhadap lingkungan berupa limbah dan polusi. Pengelolaan lingkungan pada aktivitas bisnis yang buruk serta tidak diikuti dengan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat menyebabkan ancaman bagi manusia.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, menandakan bahwa perusahaan tidak serius dalam pertanggungjawaban lingkungan. Sari, et al. (2018) menyatakan bahwa *environmental disclosure* merupakan cerminan keseriusan perusahaan dalam menangani permasalahan lingkungan, namun kenyataannya banyak perusahaan di Indonesia yang masih belum melakukan dengan baik pengungkapan tersebut. Pentingnya pengungkapan informasi terkait dengan dampak dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, serta dukungan peraturan yang ada seharusnya dapat mendorong perusahaan di Indoneia melakukan *environmental disclosure*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berbagai faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure* menunjukkan pengaruh yang bervariasi, maka menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian dengan memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *environmental disclosure* dalam suatu perusahaan, diantaranya *media coverage*, *audit firm type*, dan proporsi dewan komisaris independen.

Media coverage atau liputan media merupakan suatu sarana informasi pemberitaan mengenai tanggung jawab perusahaan terkait dengan isu-isu lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan informasi seputar lingkungannya Aulia & Agustina (2018). Hasil penelitian dari Indri Adinda Asha, et al. (2023), Amelia & Trisnaningsih (2021) dan Lady Junita & Yulianto (2018) menemukan bahwa *media coverage* berpengaruh positif terhadap *environmental*

disclosure. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa & Ermaya (2022) dan Zakaria, et al. (2023) yang menyatakan bahwa *media coverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Audit firm type merupakan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan sebagai auditor eksternal. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP non *big four*. Pemilihan KAP *big four* diharapkan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan atau informasi non-keuangan yang disajikan lebih berkualitas. KAP *big four* akan mendorong perusahaan klien untuk mengungkapkan informasi lebih banyak lagi, termasuk informasi lingkungan. Penelitian Indah Fajarini Sri & Mochamad Arief (2018), Ofoegbu, et al. (2018), Itan & Jessy (2021), dan Alqatameen, et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit firm type* dengan *environmental disclosure*. Namun hal ini tidak sejalan berdasarkan penelitian dari Fajarini S.W. & Triasih (2020), Husaini & Trinesia (2020), dan Dibia & Chika Onwuchekwa (2015) menyatakan bahwa *audit firm type* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pihak-pihak internal perusahaan, seperti pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris lainnya. Mereka juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan itu sendiri (Wardani & Haryani, 2019). Pada penelitian dari Aliyu (2019), Pawitradewi & Wirakusuma (2020) dan Juniarta & Dewi (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Suprpti, et al. (2019), Kurniawan (2019) dan Amelia & Trisnarningsih (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan penelitian dari Kilincarslan, et al. (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *environmental disclosure*, dapat disimpulkan masih ada perbedaan hasil



penelitian variabel *media coverage*, *audit firm type*, dan proporsi dewan komisaris independen karena masih menunjukkan hasil yang inkonsisten maka menimbulkan *research gap*. Adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu mengundang daya tarik peneliti untuk mencari tahu kejelasan mengenai faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*, sehingga masih terdapat variabel moderasi untuk memperjelas hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menghadirkan variabel moderasi yakni kinerja lingkungan. Pemilihan kinerja lingkungan dengan maksud sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena diasumsikan bahwa bisnis yang dijalankan dengan kinerja lingkungan yang baik membuat perusahaan lebih mampu dalam meningkatkan *environmental disclosure*.

Kinerja lingkungan dilihat dari peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang didapatkan perusahaan menandakan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan. Melalui kinerja perusahaan yang baik perusahaan dapat memperoleh legitimasi yang baik dari masyarakat terkait tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan praktik kinerja lingkungan yang baik akan mendorong pembuatan keputusan perusahaan untuk tidak ragu dalam menggunakan sumber daya keuangan perusahaan dalam membiayai penyampaian kinerja lingkungan tersebut kepada publik, karena kebijakan lingkungan yang baik sehingga diharapkan akan mempermudah perusahaan melakukan *environmental disclosure* dengan lebih banyak pula.

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menjadi peserta Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dalam rentang waktu 2020-2022. Pemilihan perusahaan ini sebagai populasi disebabkan karena aktivitas perusahaan tersebut memiliki tenaga kerja yang besar, banyak menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya pencemaran dan perusakan lingkungan sehingga menghasilkan limbah jika tidak melakukan pengelolaan yang baik. Sebab itu, perusahaan dinilai diharuskan lebih banyak dalam menyampaikan hubungan mereka dengan lingkungan sehingga perusahaan mampu melakukan



environmental disclosure. Selain itu, sebagian perusahaan di BEI adalah perusahaan non-keuangan, sehingga menjadikan perusahaan tersebut sebagai sampel sesuai untuk mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam perspektif teori legitimasi menyatakan bahwa, legitimasi suatu perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai tindakan, termasuk mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan (Rupley et al., 2012). Teori legitimasi digunakan untuk merinci mengapa perusahaan dengan sukarela membeberkan informasi lingkungan, bertujuan untuk memberikan legitimasi pada aktivitas mereka dan menunjukkan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab secara sosial. Hasil penelitian dari Indri Adinda Asha, et al. (2023) , Richard & Wijaya (2022), Solikhah & Maulina (2021), dan Lady Junita & Yulianto (2018) ditemukan bahwa *media coverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Indri Adinda Asha, et al. (2023) menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mempersempit kesalahpahaman dengan bukti nyata melalui pengungkapan lingkungan. Semakin banyak liputan media yang menampilkan perusahaan, semakin luas informasi tentang upaya lingkungan yang dilakukannya. Tujuannya adalah untuk mencegah terbentuknya stigma negatif dari masyarakat berdasarkan pemberitaan media.

H1: Media coverage berpengaruh positif terhadap environmental disclosure

Audit firm type merupakan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan sebagai auditor eksternal. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP non *big four*. Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan lebih dipercaya karena dianggap lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas tidak hanya untuk kepentingan pribadi namun untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.



Hasil penelitian Indah Fajarini Sri & Mochamad Arief (2018) , Putri & Wahyuningrum (2021) dan Alqatameen, et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit firm type* dengan *Environmental disclosure*. Penelitian dari Putri & Wahyuningrum (2021) mengungkapkan semakin unggul kinerja kantor akuntan publik, maka tingkat kepercayaan terhadap laporan perusahaan akan meningkat. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperkuat keyakinan masyarakat, karena laporan perusahaan yang dihasilkan mematuhi standar yang berlaku. Auditor independen dari KAP *big four* akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait lingkungan, sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

H2: *Audit firm type* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Komisaris independen adalah individu yang tidak memiliki keterkaitan atau hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pihak-pihak internal perusahaan, seperti pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris lainnya. Mereka juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan itu sendiri (Wardani & Haryani, 2019). Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan mengutamakan pada akuntabilitas dan hak pemangku kepentingan dalam mendapatkan informasi, baik mengenai informasi keuangan maupun non-keuangan untuk menilai keberlanjutan perusahaan (Kurniawan, 2019). Dalam hal ini, proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi dan kegiatannya untuk mendorong dukungan *stakeholder*, salah satunya mengungkapkan *environmental disclosure*.

Pada penelitian dari Aliyu (2019), Pawitradewi & Wirakusuma (2020) dan Juniarta & Dewi (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Wardani & Haryani (2019) menyatakan dengan adanya peningkatan jumlah komisaris independen, pengawasan yang dilakukan menjadi lebih baik dan objektif, yang pada gilirannya berdampak pada pengungkapan lingkungan yang lebih luas.



H3: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Media coverage atau liputan media merupakan suatu sarana informasi pemberitaan mengenai tanggung jawab perusahaan terkait dengan isu lingkungan. Hasil penelitian dari Indri Adinda Asha, et al. (2023), Lady Junita & Yulianto (2018) ditemukan bahwa *media coverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa & Ermaya (2022) dan Zakaria, et al. (2023) yang menyatakan bahwa *media coverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil, maka peneliti menduga kinerja lingkungan dapat dijadikan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh *media coverage* terhadap *environmental disclosure*.

Dalam perspektif teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi suatu perusahaan dapat diperoleh melalui berbagai tindakan, termasuk mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan (Rupley et al., 2012). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan lebih produktif dalam mengungkapkan *environmental disclosure* dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi pencemaran lingkungan sebagai respon terhadap *media coverage*. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dari liputan media untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Perusahaan akan mendapatkan citra baik dari masyarakat sehingga perusahaan akan semakin terpacu mengungkapkan *environmental disclosure*.

H4: Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh *media coverage* terhadap *environmental disclosure*

Audit firm type merupakan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan sebagai auditor eksternal. Hasil penelitian dari Putri & Wahyuningrum (2021), Itan & Jessy (2021), Indah Fajarini Sri & Mochamad Arief (2018), dan Alqatameen, et al. (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Audit firm type* dengan *environmental disclosure*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Fajarini S.W. & Triasih (2020) yang



menyatakan bahwa *audit firm type* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil, maka peneliti menduga kinerja lingkungan dapat dijadikan variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh media coverage terhadap *environmental disclosure*.

Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas tidak hanya untuk kepentingan pribadi namun untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Keputusan perusahaan memilih KAP yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan (Putri & Wahyuningrum, 2021). Dengan mencapai peringkat PROPER yang tinggi, perusahaan menunjukkan ketaatan yang baik terhadap peraturan yang berlaku dan kesadaran terhadap isu lingkungan. Hal tersebut diikuti dengan peran auditor independen dari KAP *Big four* yang memiliki reputasi tinggi, sehingga dapat meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dengan melaporkan *environmental disclosure*.

H5: Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh *audit firm type* terhadap *environmental disclosure*

Para komisaris independen pada dasarnya memegang peran krusial dalam meningkatkan citra perusahaan dan bertugas mengawasi serta memastikan bahwa manajemen perusahaan dijalankan dengan baik. Pada penelitian dari Aliyu (2019), Pawitradewi & Wirakusuma (2020) dan Juniarta & Dewi (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka akan memberikan motivasi perusahaan dalam merealisasikan pengungkapan informasi terkait lingkungan. Hal tersebut diikuti dengan peran dewan komisaris independen sebagai perwakilan dari *stakeholder*, sehingga dapat menciptakan kebijakan yang netral dan melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menunjukkan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan.

H6: Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan hypothesis testing study (pengujian hipotesis), yang dirancang untuk menguji pengaruh antar variabel yang diajukan dalam hipotesis penelitian (Wahyudin, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), website perusahaan terkait dan berita yang dipublikasikan secara online. Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 dengan total sebanyak 608 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling dengan sampel terpilih sebanyak 108 unit analisis dari 36 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial dengan cara uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Tabel 5. 2 Operasional Variabel

Variabel	Singkatan	Metode pengukuran	Referensi
Environmental Disclosure (Y)	ED	$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$	(Refianti & Febrianty, 2023)
Media Coverage (X1)	MC	Coefficient Janis-Fadner $* \frac{(e^2 - ec)}{t^2} \text{ jika } e > c$ $** \frac{(ec - c^2)}{t^2} \text{ jika } c > e$ $*** 0 \text{ jika } e = c$	(Solikhah & Winarsih, 2016)

Variabel	Singkatan	Metode pengukuran	Referensi
Audit Firm Type (X2)	AFT	1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big four</i> 0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big four</i>	(Putri & Wahyuningrum, 2021)
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3)	PDKI	$PDKI = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	(Juniartha & Dewi, 2019)
Kinerja Lingkungan (Z)	KL	Peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Kriteria yang ditetapkan KLH adalah sebagai berikut: Emas dengan skor 5 (sangat baik sekali) Hijau dengan skor 4 (sangat baik) Biru dengan skor 3 (baik) Merah dengan skor 2 (buruk) Hitam dengan skor 1 (sangat buruk)	(Purwanto & Nugroho, 2020)

Sumber: data yang diolah peneliti, 2024

Hasil

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial dengan cara uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

MD	108	-1.00	1.00	0.5761	0.49507
AFT	108	0.00	1.00	0.8241	0.38253
PDKI	108	0.25	0.83	0.4445	0.12874
ED	108	0.06	1.00	0.5042	0.25995
KL	108	2.00	5.00	3.5000	0.75505
Valid N (listwise)	108				

Sumber: data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan analisis statistic deskriptif, maka dapat diketahui bahwa jumlah data sampel sebesar 108 sampel penelitian yang terbagi dalam 3 tahun periode yaitu 2020 hingga 2022. Standar deviasi masing-masing variabel telah menunjukkan hasil yang lebih kecil dari nilai mean, sehingga memiliki persebaran data yang tidak memiliki rentang bervariasi dan telah berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memenuhi persyaratan melakukan uji regresi berganda. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil pengujian memenuhi standar *Best Linear Unbiased* dan *Estimator* (BLUE) sehingga asumsi hipotesis dapat diterima dan dinyatakan valid. Uji normalitas *One-Sample K-S* mendapatkan hasil sebesar 0,061 ($0,061 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas didapatkan hasil nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ sehingga menunjukkan data tidak terdapat multikolinieritas. Uji autokorelasi *run test* mendapatkan hasil sebesar 0,082 ($0,082 > 0,05$) sehingga model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* mendapatkan hasil signifikansi $> 0,05$ menunjukkan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi syarat untuk dijadikan dasar pengambilan hipotesis. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Model regresi moderasi penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + (\beta_5X_1 * Z) + (\beta_6X_2 * Z) + (\beta_7X_3 * Z) + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y : *Environmental disclosure*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi dari setiap Variabel

X_1 : *Media coverage*

X_2 : *Audit firm type*

X_3 : Proporsi dewan komisaris independen

Z : Kinerja lingkungan

X_1*Z : Nilai perkalian antara *media coverage* dan kinerja lingkungan

X_2*Z : Nilai perkalian antara *Audit firm type* dan kinerja lingkungan

X_3*Z : Nilai perkalian antara proporsi dewan komisaris independen dan kinerja lingkungan

ε : *Standard error*

Bagian merupakan hasil uji penelitian disajikan seperti tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Hasil Uji Penelitian

Hipotesis	Hasil	Keputusan
H1: <i>Media coverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>	Koefisien: 0.543 Sig:0.027	Diterima
H2: <i>Audit firm type</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>	Koefisien: 0.023 Sig: 0.930	Ditolak
H3: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i>	Koefisien: -1.573 Sig: 0.009	Ditolak
H4: Kinerja lingkungan memoderasi dengan memperkuat pengaruh <i>media coverage</i> terhadap <i>environmental disclosure</i>	Koefisien: -0.131 Sig: 0.074	Ditolak

Hipotesis	Hasil	Keputusan
H5: Kinerja lingkungan memoderasi dengan memperkuat pengaruh <i>audit firm type</i> terhadap <i>environmental disclosure</i>	Koefisien: 0.017 Sig:0.839	Ditolak
H6: Kinerja lingkungan memoderasi dengan memperkuat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap <i>environmental disclosure</i>	Koefisien: 0.346 Sig: 0.046	Ditolak

Sumber: data yang diolah oleh peneliti, 2024

Pengaruh Media Coverage terhadap Environmental Disclosure

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 5 menunjukkan *media coverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* karena nilai signifikansi 0,026 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,546 artinya menunjukkan arah pengaruh positif sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semakin besar *media coverage* akan meningkatkan *environmental disclosure*. Semakin banyak *media coverage* yang menampilkan perusahaan, semakin luas informasi tentang upaya lingkungan yang dilakukannya. Tujuannya adalah untuk mencegah terbentuknya stigma negatif dari masyarakat berdasarkan pemberitaan media.

Hipotesis pertama pada penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi. *Environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan, salah satunya melalui *media coverage* yang merupakan media komunikasi antara masyarakat dan perusahaan agar mendapatkan legitimasi atas aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indri Adinda Asha, et al. (2023) , Solikhah & Maulina (2021), Solikhah & Subowo (2020), dan Lady Junita & Yulianto (2018) yang menunjukkan bahwa *media coverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. *Media coverage* memiliki kekuatan untuk membentuk opini

publik terhadap suatu perusahaan, sehingga perusahaan berupaya menjaga reputasinya agar selalu terlihat positif (Suryani et al., 2020).

Pengaruh Audit Firm Type terhadap Environmental Disclosure

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 5 menunjukkan bahwa *audit firm type* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* karena nilai signifikansi 0,945 ($\text{sig} > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,019 artinya menunjukkan arah pengaruh positif sehingga hipotesis kedua ditolak. Maka, dapat diartikan bahwa audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat *environmental disclosure*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* belum tentu memiliki skor pengungkapan lingkungan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*.

Hasil penelitian ini ditolak sehingga tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa laporan yang diterbitkan harus sesuai dengan kemampuan perusahaan, relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan tidak selalu memberikan kepedulian dan tanggung jawab terhadap *stakeholder* maupun masyarakat dan hanya berfokus dalam meningkatkan profit bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan telah berafiliasi dengan kantor akuntan publik yang memiliki reputasi berskala internasional namun perusahaan tetap belum melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Fajarini S.W. & Triasih (2020) yang menyatakan bahwa *audit firm type* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Tidak efektifnya ukuran KAP terhadap luasnya pengungkapan laporan tahunan disebabkan oleh kurangnya perhatian para pengguna informasi keuangan. Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik yang besar, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga luasnya pengungkapan sukarela dinilai tidak terlalu mempengaruhi keputusan investor atau kreditor.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Environmental Disclosure*

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, hasil uji penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* karena nilai signifikansi 0,010 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,603 artinya menunjukkan arah pengaruh negatif signifikan sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori *stakeholder*, dimana jumlah dewan komisaris independen yang besar cenderung memiliki banyak ide, pengalaman, dan interaksi antar dewan direksi yang menguatkan proses manajemen perusahaan. Hal tersebut tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena keberadaan mereka tidak cukup kuat dalam pengambilan keputusan. Proporsi komisaris independen yang semakin besar akan mempersulit koordinasi sehingga menyebabkan proses pengendalian manajemen tidak efisien dalam melakukan penyusunan pengungkapan lingkungan. Komisaris independen hanya berfungsi sebagai penasihat dan tidak langsung terlibat dalam operasional perusahaan. Arah dan perkembangan perusahaan ditentukan oleh manajemen internal atau direksi. Selain itu, perubahan proporsi komisaris independen setiap tahunnya tidak menjamin peningkatan dalam pengungkapan informasi lingkungan (Widyastuti & Prihatni, 2022).

Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh *Media Coverage* terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian menggunakan metode MRA dengan cara uji interaksi ini mendapatkan hasil bahwa variabel interaksi antara kinerja lingkungan dengan *media coverage* menunjukkan taraf signifikansi yang melebihi batas toleransi kesalahan yaitu sebesar 0,073 lebih besar daripada 0,05. Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat



maupun memperlemah pengaruh antara *media coverage* terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan menganggap bahwa *media coverage* hanya meliputi isu-isu yang mendapat perhatian publik, dampaknya terhadap masyarakat, dan kontroversi yang melibatkan perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan yang diinformasikan melalui laporan berkelanjutan atau laporan tahunan tidak selalu menjadi sumber berita utama bagi media. Kinerja lingkungan yang baik telah menunjukkan perusahaan telah menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, sehingga manajemen perusahaan berpendapat bahwa kinerja lingkungan telah menambah citra perusahaan, sehingga tidak perlu mengungkapkan *environmental disclosure*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *media coverage* terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh *Audit Firm Type* terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian menggunakan metode MRA dengan cara uji interaksi ini mendapatkan hasil bahwa variabel interaksi antara kinerja lingkungan dengan *audit firm type* menunjukkan taraf signifikansi yang melebihi batas toleransi kesalahan yaitu sebesar 0,835 lebih besar daripada 0,05. Kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi dengan memperkuat maupun memperlemah pengaruh antara *audit firm type* terhadap *environmental disclosure*.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori stakeholder. Kantor Akuntan Publik *big four* dinilai sudah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap keputusan investor maupun para stakeholder, yang mana perusahaan pengungkapan lingkungan yang masih bersifat sukarela membuat perusahaan tidak begitu perlu mengungkapkannya. Biaya yang digunakan untuk menggunakan jasa KAP *big four* juga cukup besar, sehingga *environmental disclosure* hanya dianggap sebagai beban. Selain itu manajemen beranggapan bahwa



kinerja lingkungan yang baik dari peringkat PROPER telah menambah citra perusahaan dimata pemangku kepentingan tanpa harus melakukan *environmental disclosure*.

Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil penelitian menggunakan metode MRA dengan cara uji interaksi ini mendapatkan hasil bahwa variabel interaksi antara kinerja lingkungan dengan proporsi dewan komisaris indepenen menunjukkan taraf signifikansi yang melebihi batas toleransi kesalahan yaitu sebesar 0,045 lebih kecil daripada 0,05. Kinerja lingkungan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh antara proporsi dewan komisaris indepenen terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dikarenakan pada hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh negatif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa untuk menjaga citra perusahaan yang baik dimata para *stakeholder* dan mempertahankan bantuan dari *stakeholder* dalam memberikan modal kepada perusahaan di masa yang akan datang dengan melakukan pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan besarnya kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dalam hal ini, semakin baik kinerja lingkungan pada perusahaan, akan mendorong perusahaan melaksanakan *environmental disclosure* dengan lebih luas, dikarenakan komisaris independen akan membawa perusahaan dalam tata kelola perusahaan yang baik. Adanya dewan komisaris independen akan memberikan arah dan kebijakan yang lebih efektif terkait isu masalah lingkungan terutama *environmental disclosure*.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *media coverage* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, *audit firm type* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Kinerja lingkungan memperlemah pengaruh



proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*. Namun, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi *media coverage* dan *audit firm type* terhadap *environmental disclosure*.

Saran untuk perusahaan diharapkan agar pihak manajemen harus mampu membuat masyarakat percaya kepada perusahaan melalui *media coverage*, karena semakin besar liputan media maka pandangan masyarakat semakin besar. Perusahaan dapat meningkatkan pelaporan informasi lingkungan. Pihak manajemen perusahaan dihimbau melakukan upaya menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan PROPER sehingga sampel penelitian terbatas. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja lingkungan yang lain, misalnya menggunakan empat item indikator kinerja lingkungan yang merujuk pada penelitian Ifada & Saleh (2022). Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang mampu menjelaskan perubahan *environmental disclosure* perusahaan, seperti ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, semakin besar pula dampak lingkungannya. Hal ini akan menarik perhatian lebih dari masyarakat, sehingga perusahaan tersebut akan melakukan lebih banyak pengungkapan terkait lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik.

Daftar Pustaka

- Adriana, J., & Dewi, N. H. (2019). The Effect of Environmental Performance, Firm Size, and Profitability on Environmental Disclosure. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1). <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.953>
- Aliyu, U. S. (2019). Board characteristic and corporate environmental reporting in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1). <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2018-0030>
- Alqatameen, D. A., Alhaleem Alkhalaileh, M. A., & Dabaghia, M. N. (2020). Ownership Structure, Board Composition and Voluntary Disclosure by Non-financial Firms Listed in (JASE). *International Business Research*, 13(7). <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n7p93>

- Amelia, R. Della, & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Media Exposure terhadap Environmental Disclosure. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(40). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.34425>
- Annisa, A. M., & Ermaya, H. N. L. (2022). THE ASSOCIATION OF PERFORMANCE, AWARDS, OWNERSHIP, AND MEDIA WITH THE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2). <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.5493>
- Asha, I. A., Panggiarti, E., Nugraheni, & Agustina Pratiwi. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIPUTAN MEDIA, DAN SENSITIVITAS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *Applied Research in Management and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.156>
- Assiva, R., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i5.948>
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE. *Accounting Analysis Journal*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8306>
- Chaq, V. C., & Wahyudin, A. (2020). The Effect of Earnings Management, Managerial Ownership, and Firm Size on Environmental Disclosure with Environmental Performance as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.30274>
- Dibia, N. O., & Chika Onwuchekwa, J. (2015). Determinants of Environmental Disclosures in Nigeria: A Case Study of Oil and Gas Companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 2015(3), 145-152. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20150403.0>
- Dirgantara, A. (2021). Diduga Cemari Lingkungan 34 Tahun, Pabrik di Toba Diadukan ke Bareskrim. *DetikNews.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-5598047/diduga-cemari-lingkungan-34-tahun-pabrik-di-toba-diadukan-ke-bareskrim>
- Ermaya, H. N. laela, & Mashuri, A. (2018). Kinerja Perusahaan dan Struktur Kepemilikan: Dampak terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1746>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3). <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Husaini, H., & Trinesia, M. (2020). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.93-104>
- Ifada, L. M., & Saleh, N. M. (2022). Environmental performance and environmental disclosure relationship: the moderating effects of environmental cost disclosure in emerging Asian countries. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33(6). <https://doi.org/10.1108/MEQ-09-2021-0233>
- Indriastuti, M., Anis Chariri, A. C., & Fuad, F. (2022). ENVIRONMENTAL DISCLOSURE INFORMATION: THE ROLE OF ENVIRONMENTAL CERTIFICATION AND FIRM SIZE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2). <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i2.5780>
- Itan, & Jessy. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciene*, 1(1).
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2019). PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- Junita, L. N., & Yulianto, A. (2018). Accounting Analysis Journal the Determinants Affecting Environmental Disclosure in the High Profile Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i3.18410>
- Kilincarslan, E., Elmagrhi, M. H., & Li, Z. (2020). Impact of governance structures on environmental disclosures in the Middle East and Africa. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4). <https://doi.org/10.1108/CG-08-2019-0250>
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Ofoegbu, G. N., Odoemelam, N., & Okafor, R. G. (2018). Corporate board characteristics and environmental disclosure quantity: Evidence from South Africa (integrated reporting) and Nigeria (traditional reporting). *Cogent Business and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1551510>
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris

- Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04>
- Purwanto, A. P., & Nugroho, P. I. (2020). Factors Influencing Environmental Disclosure in Consumer Goods Industry and Mining Companies. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24097>
- Putri, N., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan Industri di Singapore Exchange (SGX). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.29582>
- Refianti, R. R., & Febrianty, F. (2023). Hubungan Profitabilitas Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia. *MDP Student Conference*, 2(2). <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4525>
- Richard, L., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Media Exposure, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3978>
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, R. S. (2012). Governance, media and the quality of environmental disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(6). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2012.09.002>
- Safitri, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Accounting Analysis Journal*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.51436>
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v9i3.20450>
- Solikhah, B., & . S. (2020). Are the Financial Performance and Media Coverage Associated with the Quality of Environmental Disclosures? *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6675>
- Solikhah, B., & Maulina, U. (2021). Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1876543>
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). PENGARUH LIPUTAN MEDIA, KEPEKAAN INDUSTRI, DAN STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN



- TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Suprapti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225>
- Suryani, L., Fuadah, L. L., & Yusnaini, Y. (2020). Influence of Creditor Stakeholder Pressure, Media Coverage and Industry Groups on Quality of Social and Environmental Disclosure in Indonesian Companies. *Journal of Business & Economic Policy*, 7(1). <https://doi.org/10.30845/jbep.v7n1a2>
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- van de Burgwal, D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64).
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. UNNES Press.
- Wahyuningrum, I., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Do environmental and financial performances affect environmental disclosures? Evidence from listed companies in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2). [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(63\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(63))
- Wahyuningrum, I. F. S., Amal, M. I., Oktavilia, S., Setyadharma, A., Khafid, M., & Lina, M. (2022). Environmental disclosure and its determinants. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1098(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1098/1/012060>
- Wahyuningrum, I. F. S., & Triasih, A. (2020). Determinants of the Quantity of Environmental Disclosure in Australian Companies. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6684>
- Wahyuningrum, I. S. W., & Arief, M. B. (2018). Relationship between Company Financial Performance, Characteristic and Environmental Disclosure of ASX Listed Companies. *E3S Web of Conferences*, 73. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187310024>
- Wardani, D. K., & Haryani, S. (2019). DAMPAK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.14.2.325>
- wawan. (2022). Flare Gas Pabrik Kimia Chandra Asri Hasilkan Limbah Gas Yang Cemari Udara Dan Merusak Atmosfir? *Faktabanten.Co.Id*.

- <https://faktabanten.co.id/cilegon/flare-gas-pabrik-kimia-chandra-asri-hasilkan-limbah-gas-yang-cemari-udara-dan-merusak-atmosfir/>
- Widyastuti, A., & Prihatni, R. (2022). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM AGE TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE. JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING, 3 No.3, 725-743. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0303.11>
- Zakaria, D. K. P., Hastuti, S., & Widiastuti, S. W. (2023). Pengaruh Liputan Media, Sensitivitas Lingkungan, Environmental Management System, dan Kedekatan Konsumen terhadap Pengungkapan Lingkungan. Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 12(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.53974>

